

STUDI KOMPARATIF KINERJA GURU SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM SERTIFIKASI

Hermansyah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Email: hermansyah.unkas90@gmail.com

Universitas Kapuas Sintang, Jln. Oevang Oeray No. 92 Sintang Kalimantan Barat

ABSTRAK: penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Negeri Sintang sebelum dan sesudah Sertifikasi. penelitian ini termasuk penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang yang telah dinyatakan lulus sertifikasi berjumlah 20 Orang guru. jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi atau diambil semuanya sebanyak 20 orang guru. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi (20 orang guru) kurang dari 100. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Secara kualitatif sertifikasi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator pembelajaran; Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber; Merencanakan skenario pembelajaran; Merancang pengelolaan kelas pembelajaran; Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran; Melaksanakan kegiatan pembelajaran; Melaksanakan kegiatan pembelajaran; Melaksanakan kegiatan pembelajaran; Serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. (2). Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus sertifikasi dimana nilai (P) *value* atau *Sig. (2-tailed)* = 0,000 dan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Selisih rata-rata menggambarkan kenaikan guru kinerja guru sebelum dan sesudah lulus sertifikasi adalah sebesar 18,05. Hubungan yang signifikan antara kinerja guru sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi sangat kuat dengan Nilai $r = 0,918$. Kenaikan guru kinerja guru sebesar 18,05 terjadi karena adanya sertifikasi guru yang diyakini bahwa 84% peningkatan kinerja guru merupakan dampak dari sertifikasi guru dan 16% disebabkan faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: Sertifikasi, Kinerja, Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional.

Salah satu bentuk kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikasi dapat diartikan sebagai surat keterangan atau sertifikat dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus lisensi terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Sertifikasi terhadap profesi guru dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan, yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagai sebuah profesi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, guru senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang tampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang yang ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuannya pada bidang tersebut. Kinerja seseorang dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Seorang guru agar dikatakan memiliki kinerja yang baik harus menguasai materi yang akan diajarkan dan cara mengajarkannya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pra-penelitian yang telah dilakukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang berdiri pada tahun 1995 yang lalu dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A/1995. Pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang memiliki guru sebanyak 36 orang guru yang terdiri dari 24 orang guru tetap yang berstatus sebagai Pegawai negeri Sipil (PNS) dan 12 orang guru Tidak Tetap (Honorar).

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah menyampaikan bahwa “sehubungan dengan sertifikasi guru masih dijumpai guru yang belum mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik serta masih menunjukkan pola kerja kurang profesional. Selain itu tidak terlihat adanya perbedaan secara nyata antara guru bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik”. Idealnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Guru bersertifikat pendidik seharusnya lebih profesional dibandingkan saat belum memiliki sertifikat pendidik dan memiliki kinerja yang lebih baik. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang Kinerja Guru Sebelum Dan Sesudah Program Sertifikasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang.

Reformasi di bidang pendidikan diharapkan mampu membenahi dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan bermoral. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa: “pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sertifikasi Guru

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sementara Hunt dalam Rosyada (2007) menyatakan: bahwa: Guru yang baik itu memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: “sifat, pengetahuan, apa yang di sampaikan, bagaimana mengajar, harapan, rekasi guru terhadap siswa, management”

Profesi sebagai seorang guru dituntut memiliki berbagai kelebihan yang meliputi sikap,

penguasaan terhadap pengetahuan sesuai bidang studi, penggunaan teknik dan metode mengajar, menjalin kemitraan dengan siswa, siap menerima keritikan dan masukan serta mampu mengaplikasikan fungsi manajemen di dalam proses belajar mengajar. Karakteristik guru sebagaimana dipaparkan di atas tentu menjadi harapan siswa, orang tua, pihak sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang dapat menghadapi persaingan global. Ciri-ciri yang menjadi karakteristik guru yang baik tentunya melekat pada karakteristik guru yang profesional.

Pada hakikatnya Sertifikasi merupakan salah satu bentuk kebijakan di bidang pendidikan. Menurut Mulyasa (2007) “Sertifikasi guru adalah uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.” Lebih lanjut Mulyasa (2007), mengemukakan bahwa diadakannya sertifikasi guru bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut; Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Mulyasa (2007), mengemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Pengawasan Mutu

- 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha

belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b. Penjaminan Mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Kinerja Guru

Berhasil-tidaknya seseorang dalam melakukan pekerjaannya dapat dilihat dari prestasi kerjanya yang biasa dikenal dengan istilah kinerja. Pada umumnya para ahli manajemen memberi pengertian kinerja sebagai prestasi kerja dan produktivitas kerja. Menurut Bernardin dan Russel dalam Ruky (2002) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : *“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period.* (Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu)”. Menurut Gibson (2003), *“job performance* adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya.”

Stoner (1984) mengemukakan kinerja adalah : “prestasi kerja yang dapat ditunjukkan oleh seorang karyawan atau pegawai sebagai hasil kerja yang dapat dicapainya selama kurun waktu tertentu dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan. Kinerja menurut Rivai dan Basri (2005) adalah : “hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.”

Sedangkan dari Lembaga Pemerintahan yaitu Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional melakukan proses penyusunan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang berguna untuk mengetahui kinerja guru dalam melakukan kegiatan

pembelajaran di kelas, baik berupa proses perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kinerja dalam pendidikan memiliki sistem penilaian tersendiri, dengan cara mengukur penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departement of Education* mengembangkan *teacher performance assesment instrument* yang menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) Departemen Pendidikan Nasional (2008) telah dijabarkan pengelolaan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi sebagai berikut :

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator pembelajaran
 - a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
 - b. Merumuskan tujuan khusus/indikator pembelajaran
2. Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber belajar
 - a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
 - b. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran
 - c. Memilih sumber belajar
3. Merencanakan scenario pembelajaran
 - a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - d. Menyiapkan cara-cara memotivasi siswa
 - e. Menyiapkan pertanyaan
4. Merancang pengelolaan kelas pembelajaran
 - a. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran
 - a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian
 - b. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - a. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan
 - b. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan

- c. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
 - d. Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
 - e. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
7. Mengelola interaksi kelas
- a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
 - b. Menangani pertanyaan dan respon siswa
 - c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat & gerakan badan
 - d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
8. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
- a. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa
 - b. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
9. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
- a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
 - b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dibuat hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian deskriptif." Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_0 : \mu = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus sertifikasi
- $H_a : \mu \neq \mu_0$: Terdapat perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus sertifikasi

METODE PENELITIAN

penelitian ini termasuk penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono memaparkan (2009: 11) "Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan". Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variable seperti yang telah dijelaskan Arikunto (2006) bahwa:

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau egera, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti membandingkan adalah kinerja guru sebelum dinyatakan lulus sertifikasi dengan kinerja guru sesudah dinyatakan lulus sertifikasi.

Menurut Arikunto (2006) "Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian." Sementara Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa: "Populasi adalah wilayah generasi yang berdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan data yang dijadikan subjek penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang yang telah dinyatakan lulus sertifikasi berjumlah 20 Orang guru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2006) menjelaskan mengenai besarnya sampel yang akan diambil untuk melakukan penelitian sebagai berikut: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dari 100 maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih." Sejalan dengan pendapat di atas, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi atau diambil semuanya sebanyak 20 orang guru. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi (20 orang guru) kurang dari 100.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus program sertifikasi guru. Indikator kinerja guru yang digunakan berpedoman pada Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) Departemen Pendidikan Nasional (2008) telah dijabarkan pengelolaan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi sengan rincian sebagai berikut:

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator pembelajaran
2. Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber belajar
3. Merencanakan scenario pembelajaran
4. Merancang pengelolaan kelas pembelajaran
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
7. Mengelola interaksi kelas
8. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
9. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Instrumen penelitian di atas disusun berdasarkan skala *likert*. Skala penilaian ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data. Azwar (2012). Menjelaskan “Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif.” Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala likert yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian nilai tertinggi dari skala penilaian yang dipergunakan adalah 4 dan nilai terendahnya adalah 1 dengan opsi jawaban sebagai berikut:

1. Selalu (SL) skor nilai = 4
2. Sering (SR) skor nilai = 3
3. Kadang-kadang (KK) skor nilai = 2
4. Tidak Pernah (TP) skor nilai = 1

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Untuk melakukan Uji valididitas, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Untuk melakukan Uji Reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3. Uji Hipotesis

Uji beda dua mean atau data berpasangan satu sampel berguna untuk menguji perbedaan kondisi awal (sebelum) dan setelah perlakuan. Hal yang akan dibandingkan dalam hipotesis ini adalah perubahan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus program sertifikasi. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus sertifikasi

$H_a : \mu \neq \mu_0$: Terdapat perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus sertifikasi

Taraf signifikansi yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Rumus *t-test* uji sampel berpasangan atau *Paired Sample T Test* yang digunakan menurut Usman & Akbar (2009) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B / \sqrt{n}}$$

Dimana $S_B = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [d_0 - d_1]^2}{n - 1}}$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- \bar{B} = Selisih rata-rata kinerja guru sebelum dan sesudah dinyatakan lulus
- S_B = Standar deviasi (simpangan baku) kinerja guru sebelum dan sesudah lulus sertifikasi
- d_0 = Kinerja guru sebelum dinyatakan lulus sertifikasi
- d_1 = Kinerja guru sesudah dinyatakan lulus sertifikasi
- n = Jumlah sampel (guru yang diteliti)